

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

Winda Setianingsih Soeparno¹

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan
Email : jurnalyakpermas@gmail.com

Sulistyowati²

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan
Email : jurnalyakpermas@gmail.com

Eko Sari Ajiningtyas³

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan
Email : jurnalyakpermas@gmail.com

ABSTRAK

Kompres hangat sangat mudah dilakukan sehingga perawat dapat memberdayakan keluarga atau pendamping persalinan dalam usaha pemenuhan kenyamanan (bebas nyeri) pada ibu selama proses persalinan, efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian nyeri yang dirasakan oleh ibu pada saat ibu bersalin, menurunkan ketegangan otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot. Pengurangan rasa nyeri pada fundus (perut) atau punggung bawah dapat di kurangi dengan dilakukannya kompres hangat dan meletakkan pada daerah nyeri seperti daerah fundus (perut) atau daerah punggung bawah, keunggulan kompres hangat dibandingkan dengan metode pengurangan rasa nyeri lainnya adalah metode ini dapat dilakukan tanpa harus memiliki keahlian yang secara khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif, untuk mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat, dan untuk mengidentifikasi jumlah penurunan terhadap nyeri. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, waktu 28 Januari 2020 sampai 02 Juli 2020, sumber data 2 jurnal 1 buku, metode pengumpulan data dokumentasi, metode analisis deskriptif, organize, synthesize, identity. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada skala nyeri sedang-berat. Sebelum dilakukan pemberian kompres hangat tingkat nyeri ibu bersalin antara nyeri sedang-berat dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat selama 15-20 menit intensitas nyeri ibu bersalin menjadi ringan-sedang.

Kata kunci: Persalinan; Kala I Fase Aktif; Intensitas Nyeri; Kompres

ABSTRACT

Warm compresses are very easy to do so that nurses can empower families or birth attendants in an effort to provide comfort (pain free) to the mother during the delivery process, the effect of giving this warm compress will dilate blood vessels thereby increasing blood flow to the part of the pain felt by the mother at during childbirth, reduce muscle tension, reduce pain due to muscle spasm or stiffness. Reduction of pain in the fundus (abdomen) or lower back can be reduced by doing a warm compress and placing it on a painful area such as the fundus (stomach) or lower back area, the advantage of warm compresses compared to other pain reduction methods is that this method can be done without must have special skills. The purpose of this study was to determine the effect of giving warm compresses on reducing the intensity of labor pain during the 1st active phase, to identify the level of pain before and after being given warm compresses, and to identify the amount of reduction in pain. This research method uses library research, from January 28 2020 to July 2 2020, data sources 2 journals 1 book, documentation data collection method, descriptive analysis method, organize, synthesize, identity. The results showed that there was an effect of giving warm compresses to reduce the intensity of labor pain during the first active phase on a moderate-severe pain scale. Before giving warm compresses, the level of maternal pain was between moderate to severe pain and after giving warm compresses for 15-20 minutes the intensity of maternal pain became mild to moderate.

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dilalui oleh setiap ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu. Persalinan itu sendiri merupakan suatu proses alami yang akan berlangsung dengan sendirinya, tetapi persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan dengan fasilitas yang memadai. Persalinan pada manusia memiliki empat kala penting yang membutuhkan asuhan terintegrasi sejak pada tahap kala I (Sari & Rimandini, 2013).

Kala I (satu) merupakan permulaan persalinan yang dimulai dengan adanya kontraksi yang kuat hingga pembukaan lengkap. Dalam tahap ini mulai terjadi perubahan-perubahan fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan diantaranya ibu merasa sakit pinggang lesu, tidak bisa tidur enak, sering kesulitan bernafas dan perubahan-perubahan psikis diantaranya adalah perasaan takut sehubungan dengan dirinya sendiri. Selain itu dalam kala ini juga terjadi peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong bayi keluar sehingga terjadilah pembukaan dan biasanya disertai dengan nyeri persalinan (Sari & Rimandini, 2013).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8

juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal pada tahun 1995. Sebanyak 240.000 dari jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2014).

Sementara itu, di Indonesia terdapat 65% angka kematian ibu disumbang oleh 64 kabupaten di sembilan provinsi yakni Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Banten, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung (Hendrastuti, 2015). Tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Kemenkes RI, 2014).

Angka kematian ibu (AKI) Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 60%. Tingginya angka kematian ibu (AKI) karena angka kelahiran yang terjadi di Banyumas juga tinggi. Banyumas merupakan penyumbang yang tinggi. Angka kelahiran hidup di Kabupaten Banyumas pada tahun 2014 adalah 28.786 dan kejadian angka kematian ibu di Kabupaten Banyumas sebesar 20% (Dinkes, 2015).

Nyeri persalinan adalah perasaan tidak nyaman yang sangat subjektif dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke paha. Rasa nyeri pada persalinan adalah rasa yang timbul dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Nyeri persalinan dapat di kendalikan dengan dua cara yaitu farmakologis dan non farmakologis. Penghilang

nyeri secara farmakologis adalah penghilang rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, sedangkan non farmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa obat-obatan kimiawi caranya dengan melakukan teknik relaksasi yang merupakan tindakan eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi otot, nafas dalam, *massase*, nafas dalam dan kompres hangat (Judha, 2012). Pendapat ini sejalan dengan penelitian Mander (2013) bahwa manfaat metode non farmakologi dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya, salah satunya dengan metode kompres hangat.

Kompres hangat adalah tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat (Yani dan Khasanah, 2012). Efek dari pemberian kompres hangat ini akan terjadi pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah ke bagian nyeri yang dirasakan oleh ibu pada saat ibu bersalin, menurunkan ketegangan otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot. Pengurangan rasa nyeri pada fundus (perut) atau punggung bawah dapat di kurangi dengan dilakukannya kompres hangat dan meletakkan pada daerah nyeri seperti daerah fundus (perut) atau daerah punggung bawah (Potter dan Perry, 2010).

Beberapa penelitian telah dilakukan di Marlina (2018), sebagian besar ibu mengalami nyeri persalinan berat dan sedang sebelum

dilakukan kompres hangat. Hal ini terjadi karena pada kala I persalinan terjadi dilatasi serviks dan segmen uterus bawah dengan distensi lanjut, peregangan, trauma pada serat otot dan ligamen. Pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa individu akan menerima nyeri dengan lebih mudah pada masa yang akan datang. Apabila individu sejak lama sering mengalami serangkaian episode nyeri tanpa pernah sembuh maka rasa takut akan muncul dan juga sebaliknya.

Menurut Sussman (2011) yang menjelaskan bahwa pengalaman melahirkan adalah suatu masa krisis di mana proses persalinan merupakan kondisi yang menegangkan dan mencemaskan bagi wanita dan keluarga, terutama persalinan dengan tindakan bedah. Sejumlah 8 – 12% wanita tidak dapat menyesuaikan peran menjadi orang tua dan menjadi sangat tertekan sehingga mencari bantuan tenaga kesehatan. Melahirkan merupakan kejadian hidup yang sangat berarti bagi ibu, demikian juga tidak kalah pentingnya perubahan peran menjadi orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literature akademik dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dijadikan sebagai fondasi

dasar dan alat utama bagi praktek penelitian (Syaodah,2013).Adapun sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh dan kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang berupa buku dan laporan ilmiah dalam artikel atau jurnal. Sumber utama pada penelitian ini menggunakan 2 jurnal penelitian, jurnal pertama berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna SKM Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019” yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Nufra dan Azimar dan jurnal kedua berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif” yang diterbitkan tahun 2019 oleh Irawati, Muliani, dan Arsyad.

Teknik pengumpulan data diantaranya menggunakan dokumentasi yang merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel koran/majalah, jurnal, pustaka, brosur, buku dokumentasi serta melalui media elektronik yaitu internet yang terkait rumusan masalah penelitian dan teknik pengumpulan data menggunakan studi literature yang merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun

data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet, dan pustaka.

Data-data yang sudah diperbolehkan kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Prosedur penelitian ini melalui prosedur *Organize* yaitu mengorganisir literatur yang akan ditinjau dengan permasalahan dengan tahapan mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan cara membaca abstrak, beberapa pendahuluan, dan kesimpulannya; *Synthesize* yaitu menyatukan hasil organisir literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan dan dengan cara mencari keterikatan antara literature dan *Identify* yaitu mengidentifikasi isu-isu dalam literatur dianggap sangat penting untuk dibalas dan dianalisis untuk mendapatkan tulisan yang menarik ketika dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada ibu dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Yulia Fonna SKM Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dan di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan

Kompres Hangat Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di BPM Yulia Fonna Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019.

No	Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1.	Ringan	0	0	19	63,3
2.	Sedang	19	63,3	5	20,0
3.	Berat	9	30,0	6	16,7
4.	Sangat berat	2	6,7	0	0
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat mayoritas responden memiliki skala nyerisedang yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas responden memiliki skala nyeri sangat berat yaitu sebanyak 2 orang (6,7%), kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat terdapat hasil bahwa mayoritas responden memiliki skala nyeri ringan yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan minoritas responden memiliki skala nyeri berat yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan rentang nyeri sebelum dan sesudah intervensi kompres hangat pada ibu inpartu kala I penurunannya persalinan di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk

No	Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1.	Ringan	0	0	3	20,0
2.	Sedang	3	20,0	8	53,3
3.	Berat	11	73,3	4	26,7
4.	Sangat berat	1	6,7	0	0
	Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat mayoritas responden memiliki skala nyeri berat yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dan minoritas responden memiliki skala nyeri sangat berat yaitu sebanyak 1 orang (6,7%), kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat terdapat hasil bahwa mayoritas responden memiliki skala nyeri sedang yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan minoritas responden memiliki skala nyeri ringan yaitu sebanyak 3 orang (20,0%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

PEMBAHASAN

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat pada 30 responden, adayang memiliki skala nyeri sedang 19 responden (63,3%), skala nyeri berat 9 responden(30,0%) dan skala nyeri sangat berat 2 responden (6,7%), kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat terdapat hasil bahwa responden memiliki skala nyeri ringan yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), skala nyeri sedang 6 responden ((20,0%)dan skala nyeri berat 5 responden (16,7%).

Sedangkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres hangat pada 15 responden, memiliki skala nyeri sedang 3responden (20,0%), skala

nyeri berat 11 responden (73,3%), dan skala nyeri sangat berat 1 responden (6,7%), kemudian setelah dilakukan pemberian kompres hangat terdapat hasil bahwa responden memiliki skala nyeri ringan 3 responden (20,0%), skala nyeri sedang 8 responden (53,3%) dan responden memiliki skala nyeri berat 4 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan terjadi penurunan skala intensitas nyeri.

Dari 2 tabel tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi kompres hangat didapatkan rata-rata nyeri yang dialami pada ibu bersalin pada skala nyeri sedang-berat dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat didapatkan rata-rata nyeri pada ibu bersalin menjadi skala nyeri ringan-sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat pada nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara ataupun multipara. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan intensitas nyeri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Manurung, dkk (2011) bahwa teknik kompres hangat selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen sistem vaskuler dalam keadaan vasodilatasi sehingga sirkulasi darah ke otot panggul menjadi homeostatis serta dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan serta beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan. Terapi kompres hangat telah terbukti meningkatkan kemampuan ibu untuk mentoleransi nyeri selama melahirkan karena efek dari panas. Dengan mengompres di daerah pinggang bagian bawah ibu dapat mengurangi nyeri persalinan. Sebagian besar ibu bersalin mengalami rasa nyeri pada

waktu melahirkan, tetapi intensitasnya rasa nyeri ini berbeda pada setiap ibu bersalin.

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh yang merasakan nyeri akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang maka sistem efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Panas akan merangsang serat saraf yang menutup gerbang sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan ke otak dihambat (Potter, dkk, 2010).

Pemberian kompres hangat dapat dilakukan selama 15-20 menit. Tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi berkurangnya nyeri persalinan pada ibu diantaranya dukungan keluarga (pendamping persalinan), dan pengalaman nyeri sebelumnya. Faktor ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Agustina (2014) bahwa dengan memberikan dukungan pada ibu bersalin dapat memberikan manfaat seperti memberikan rasa tenang dan penguat psikis pada ibu, serta membantu mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Magfuroh (2012) bahwa ibu yang telah mengalami nyeri sebelumnya memiliki tingkat nyeri yang lebih ringan daripada ibu yang belum pernah merasakan nyeri sebelumnya. Pada ibu primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu multipara karena ibu multipara memiliki

pengalaman persalinan sebelumnya maka lebih mudah beradaptasi dengan nyerinyadari pada dibandingkan dengan ibu yang primipara. Sehingga kompres hangat ini sangat tepat untuk dijadikan intervensi non farmakologi dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Panas akan merangsang serat saraf yang menutup gerbang sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan ke otak dihambat (Potter, dkk, 2010).

Pemberian kompres hangat dapat dilakukan selama 15-20 menit. Tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi berkurangnya nyeri persalinan pada ibu diantaranya dukungan keluarga (pendamping persalinan), dan pengalaman nyeri sebelumnya. Faktor ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Agustina (2014) bahwa dengan memberikan dukungan pada ibu bersalin dapat memberikan manfaat seperti memberikan rasa tenang dan penguat psikis pada ibu, serta membantu mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Magfuroh (2012) bahwa ibu yang telah mengalami nyeri sebelumnya memiliki tingkat nyeri yang lebih ringan daripada ibu yang belum pernah merasakan nyeri sebelumnya. Pada ibu primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu multipara karena ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya maka lebih mudah beradaptasi

dengan nyerinyadari pada dibandingkan dengan ibu yang primipara. Sehingga kompres hangat ini sangat tepat untuk dijadikan intervensi non farmakologi dalam pemberian asuhan keperawatan maternitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

Sebelum dilakukan pemberian kompres hangat tingkat nyeri ibu bersalin rata-rata mengalami nyeri sedang-berat dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat selama 15-20 menit rata-rata intensitas nyeri ibu bersalin menjadi ringan-sedang.

SARAN

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempengaruhi dan mengatasi nyeri pada ibu inpartu kala I oleh tenaga kesehatan serta dapat dijadikan sebagai suatu gambaran bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan penelitian lanjutan tentang penatalaksanaan nyeri secara non farmakologis lainnya. Pemberian kompres hangat selama proses persalinan terutama pada fase aktif sebaiknya diterapkan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas di ruang bersalin karena dengan adanya pemberian kompres hangat selama 15-20 menit sangat membantu ibu bersalin, dengan memberikan kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri persalinan sehingga ibu tidak berfokus pada nyerinya saja

tetapi fokus untuk sang bayi yang akan dilahirkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekita, G & Ellyta, A. (2012). *Adaptasi Nyeri Persalinan Di Klinik HJ. Mariani*. Medan.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Anggraeni, D. S., & Agustina, E. E. (2014). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di RSIA Bunda Arif Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Kebidanan vol. 05 no.01*.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika. From https://books.google.co.id/books?id=IJ3P1qiHKMYC&pg=PA145&dq=nyeri+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiK_5bDqfbUAhUMLo8KHdZdCbWQ6AEIXzAJ#v=onepage&q=nyeri%20adalah&f=false
- Azril, K. (2009). *Kompres Alternatif Pereda Nyeri*. Jakarta: ISPI Penerbitan.
- Bobak, L. J. (2004). *Ajar Keperawatan Maternitas/Maternity Nursing (Edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Kabupaten Banyumas Tahun 2015*. Banyumas : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
- Djuwariyah, Sodikin & Yulistiani. (2012). *Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Air Hangat dan Kompres Plester Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Kanthil RSUD Banyumas*. <http://digilbi.ump.ac.id/files/disk/16/jhptump-adjuwariyah-758-1-efektivi.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.
- Hastuti. (2009). *Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Primipara*. Universitas Ahmad Dahlan. Diakses tanggal 29 Oktober 2012.
- Hermawati, H. (2009). *Karakteristik Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Antara Yang Diberi Distraksi Musik Klasik & Massase Dengan Yang Diberi Massase Saja Di Rumah Bersalin Gratis Kepatihan Kulon Jebres Surakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Praktikum Ketrampilan Dasar Praktik Klinik: Aplikasi Dasar-Dasar Praktik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indrawan, A., Rully., & Poppy, Y. (2016). *Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Fisiologis Pada Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif*. Jakarta : EGC.
- Irawati, I, Muliani, M, & Arsyad, G. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri

- Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif. *Jurnal Bidan Cerdas* vol. 02 no. 01 e-ISSN : 2654-9352.
- Judha, M. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Sudarti. Edisi Pertama: Nuha Medika. 1-7+26+73-77+81 hlm.
- Kemenkes RI. (2014). *Laporan Riskeddas 2013*. Jakarta: Puslitbangkes Kemenkes RI.
- Kozier, B Erb, G, Berman, A & Snyder, SJ.(2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis, Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Kusriyah, (2011). Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. *Jurnal Healty* vol. 06 no. 02.
- Magfuroh, A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses tanggal 04 Oktober 2017.
- Mander, R. (2003). *Nyeri Persalinan*. Jakarta : EGC.
- Manurung, S., Nuraeni, A., Lestari, T. R., Soleha, I., Suryati., Nurhaeni, H., Paulina, K & Rahmawaty, E. (2011). Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. *Jurnal Health Quality* vol.04 no.01.
- Marlina, E.D. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan* vol. 03 no. 01.
- NANDA, NIC NOC . (2013). *Panduan Penyusunan Asuhan Keperawatan Profesional : Edisi Revisi Jilid 1 dan Jilid 2*. Mediaction Publishing.
- Notoadmojo.(2010). *Metode Penelitian dan Pengelolaan Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nufra, Y. A., & Azimar, A. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna SKM Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* vol.05 no.02.
- Nurarif, A. H dan Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: Medi Action.
- Nursalam.(2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila.(2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila.(2015). *Buku Asuhan Keperawatan Maternitas II*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Potter, Patricia. A & Perry, Anne G. (2010). *Foundamental Of Nursing Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.

- Roberts, L. (2012). *Sepuluh Teknik Mengurangi Nyeri Dalam Persalinan Tanpa Obat*. Dalam: <https://id.she.yahoo.com/10-teknik-mengurangi-rasa-sakit-saat-melahirkan-tanpa-obat.html>. Diakses pada: 10 oktober 2014.
- Rohani, S. R & Marisah.(2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari & Rimandini.(2013). *Asuhan Kebidanan Bersalin*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Setiadi, S. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Y. (2012). *Pemberian Kompres Hangat Pada Ibu Bersalin Kala I Berpengaruh Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Di Klinik Bersalin Nirmala Medan*. http://uda.ac.id/jurnal/files/Judul%2010_yusniar_dosen%20polt ekkes%20kemenkes%20mda n.pdf. Diakses pada tanggal 16 Januari 2016.
- Sukmadinata, N.S. (2013) *.Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyawati, A & Esty, N. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumarah., Hakimi, M & Prawitasari, S. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Uliyah, M & Alimul, A. A. H. (2015). *Praktikum Klinik : Aplikasi Dasar-Dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Varney, H, dkk.(2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. 4th Ed*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, I. D. (2014). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin Di RB. Ananda Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUBK EB/article/view/236>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016.
- World Health Organization (WHO). (2014). WHO, UNICEF, UNFPA, The World Bank. *Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2013*. Geneva: World Health Organization.
- Yani, D. P & Khasanah, U. (2012). *Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Rasa Nyaman Dalam Proses Persalinan Kala I Fase Aktif*. Prosiding Seminas, 1 (2). Diakses pada tanggal 18 Januari 2016.